

Edukasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga dalam Bidang Pertanian yang Ramah Lingkungan

Education on The Environmentally Friendly Utilization of Household Waste Use

Junainah¹⁾, Oktaviani¹⁾, Bunga Permata Mentari¹⁾, Retno Meitasari¹⁾, Afriyani²⁾

¹Program Studi Teknologi Produksi Tanaman .Perkebunan, Jurusan Rekayasa Teknologi dan Bisnis Pertanian Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan.

²Program Studi Agribisnis Pangan, Jurusan Rekayasa Teknologi dan Bisnis Pertanian, Politeknik Negeri Sriwijaya,, Palembang, Sumatera Selatan

*Corresponding author : junainah@polsri.ac.id

Received November 2025, Accepted December 2025, Published December 2025

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMP Nurul Ilmi, Kabupaten Banyuasin, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai bahan pendukung praktik pertanian ramah lingkungan. Program ini menekankan penggunaan sabut kelapa sebagai media tanam alami serta cangkir plastik bekas sebagai pot alternatif yang mudah diperoleh dan berbiaya rendah. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan mengenai jenis limbah rumah tangga yang berpotensi dimanfaatkan, demonstrasi pembuatan pot tanam dari cangkir plastik bekas, serta praktik langsung penyusunan media tanam berbahan sabut kelapa. Terdapat 50 siswa yang terlibat aktif dalam proses pencacahan sabut kelapa, penyusunan media tanam, dan penanaman bibit, sehingga mampu memahami tahapan aplikasi pemanfaatan limbah secara praktis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai konsep daur ulang limbah organik dan anorganik serta kemampuan menghasilkan pot tanam sederhana yang fungsional. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan kegiatan bercocok tanam di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, PKM ini mampu menanamkan kesadaran lingkungan melalui penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle (3R)*, sekaligus membuktikan bahwa sabut kelapa dan cangkir plastik bekas efektif digunakan sebagai media tanam yang ramah lingkungan.

Kata kunci ; limbah rumah tangga, sabut kelapa, cangkir *cup*, lingkungan

ABSTRACT. *This Community Service (PKM) activity was carried out at Nurul Ilmi Junior High School, Banyuasin Regency, with the aim of enhancing students' knowledge and skills in utilizing household waste to support environmentally friendly agricultural practices. The program emphasized the use of coconut fiber as a natural growing medium and used plastic cups as low-cost alternative planting containers. The implementation included educational sessions on types of household waste that can be repurposed, demonstrations of producing planting pots from used plastic cups, and hands-on practice in preparing planting media using coconut fiber. Fifty students are actively involved in the process of shredding coconut fiber, preparing the growing medium, and planting seedlings, allowing them to understand each stage of practical waste-utilization techniques. The results indicated an improvement in students' understanding of organic and inorganic waste recycling, as well as their ability to create simple and functional planting pots. In addition, the program successfully increased students' motivation to develop planting activities within the school environment. Overall, this PKM activity fostered environmental awareness through the application of the principles of reduce, reuse, and recycle (3R), while demonstrating that coconut fiber and used plastic cups are effective, accessible, and environmentally friendly planting media.*

Keywords: household waste, coconut fiber, cups, environment

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurul Ilmi adalah sekolah swasta yang berlokasi di Jalan Palembang – Betung Km.18, Kecamatan Talang Kelapa Kelurahan Sukajadi Kabupaten Banyuasin. Berdiri sejak tahun 2015, SMK ini memiliki jumlah siswa pada tahun 2024 sebanyak 50 orang. Walaupun sekolah ini bukan sekolah pertanian, para siswa tetap perlu mendapatkan edukasi pengetahuan tentang pemanfaatan limbah rumah tangga untuk kebutuhan pertanian. Hal ini dilakukan sebagai upaya membentuk kesadaran sejak dini untuk dapat melakukan inovasi dari limbah rumah tangga yang tidak mempunyai nilai sama sekali menjadi barang bernilai tinggi. Sebagai contoh penggunaan sabut kelapa dan cangkir, botol bekas yang dapat dipergunakan sebagai media tanam. Limbah jenis ini mudah ditemukan di jalan-jalan atau tempat sampah. Di lingkungan sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan plastik sekali pakai masih sangat tinggi, sejalan dengan gaya hidup generasi Z yang cenderung praktis dan instan (Safitri & Setiyarini, 2023; Fitri *et al.*, 2024). Minimnya edukasi dan ketiadaan inovasi daur ulang di sekolah memperparah akumulasi limbah ini.

Melalui pendekatan ekonomi sirkular dan prinsip *zero waste*, limbah plastik dan sabut kelapa dapat diolah menjadi produk bernilai guna, salah satunya pot bunga ramah lingkungan. Penggunaan pot dari botol plastik bekas yang dikombinasikan dengan sabut kelapa sebagai media tanam alami tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga meningkatkan estetika lingkungan sekolah, mendorong kreativitas siswa, serta menanamkan nilai-nilai keberlanjutan. Inisiatif ini selaras dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada dimensi Berkebinekaan Global dan Bernalar Kritis, yang mendorong siswa untuk peka terhadap isu lokal-global dan berkontribusi dalam pemecahan masalah nyata (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, kolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti Kampus Mengajar MBKM dapat menjadi katalis perubahan perilaku sekaligus penguatan literasi lingkungan di kalangan generasi muda.

Selain limbah plastik, limbah organik seperti sabut kelapa juga menjadi permasalahan tersendiri di wilayah pesisir dan sentra pengolahan kelapa, termasuk di Jakarta Utara. Sabut kelapa—meski bersifat organik—memerlukan waktu penguraian hingga 6–12 bulan dalam kondisi alami dan sering dibakar oleh masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan polusi udara dan gangguan kesehatan (Sanjayanti & Fauzi, 2024; Tanahomba *et al.*, 2024). Padahal, sabut kelapa memiliki potensi besar sebagai media tanam alami karena strukturnya yang porous, mampu menahan air, serta kaya akan serat selulosa yang mendukung pertumbuhan akar tanaman (Lestari *et al.*, 2024). Di sekolah-sekolah kejuruan, seperti SMP Nurul Ilmi Banyuasin, pemanfaatan sabut kelapa belum banyak dieksplorasi, padahal ketersediaannya cukup melimpah dari UMKM sekitar atau limbah pedagang kelapa muda disekitar yang kerap terbuang sia-sia.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa perlunya edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kepedulian siswa SMP Nurul Ilmi terhadap pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya limbah plastik dan sabut kelapa. Melalui pendekatan praktik langsung, siswa dapat memahami konsep keberlanjutan serta mampu menerapkan keterampilan daur ulang secara sederhana. Dengan memanfaatkan dua jenis limbah yaitu plastik (*non-biodegradable*) dan sabut kelapa (organik) sebagai bahan utama, kegiatan ini menjawab tantangan ganda: pengurangan sampah *single-use plastic* dan optimalisasi limbah biomassa lokal. Sebagaimana ditegaskan oleh Chen *et al.* (2021) dan Dewi (2022), inovasi berbasis limbah harus menggabungkan aspek edukasi, keterlibatan komunitas, dan nilai ekonomi agar berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan produk fungsional (pot bunga), tetapi juga membentuk pola pikir ekologis dan ekonomis pada Generasi Z sebagai generasi yang akan menjadi garda terdepan dalam transisi menuju masyarakat *zero waste* (Safitri & Setiyarini, 2023; Fitri *et al.*, 2024).

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025 di SMP Nurul Ilmi, Jalan Palembang-Betung KM 18, Kecamatan Talang Kelapa, Kelurahan Sukajadi, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan terdiri atas gunting atau *cutter*, pisau, kawat, palu, dan paku. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi bibit tanaman hias, sabut kelapa, botol plastik bekas, cangkir cup bekas yang basar), tanah, pupuk kandang dan tali rafia. Limbah rumah tangga yang dipilih yaitu berupa limbah plastik dan sabut kelapa.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan edukasi pemanfaatan limbah rumah tangga dalam bidang pertanian yang ramah lingkungan di dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas VII yang berjumlah 50 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara aktif melalui diskusi interaktif, dan tanya jawab, serta agar siswa lebih memahami konsep dan manfaat dari limbah maka kegiatan juga difokuskan pada praktik langsung. Siswa diberikan kesempatan untuk mengolah limbah rumah tangga menjadi pengganti pot tanaman sederhana yang dicontohkan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah sehingga meningkatkan kesadaran lingkungan serta kreativitas dalam memanfaatkan limbah sebagai bahan pengganti pot tanaman.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Edukasi Lingkungan

1. Penyampaian materi mengenai limbah rumah tangga dan dampaknya.
2. Penjelasan prinsip 3R.
3. Pembahasan potensi limbah plastik dan sabut kelapa untuk dijadikan pot tanaman.
4. Tahap sosialisasi akan dilakukan penyampaian materi dalam bentuk seminar interaktif tentang pemanfaatan limbah-limbah pertanian, serta melakukan diskusi terbuka Bersama

b. Pelatihan Pembuatan Pot Tanaman dari Limbah

Tahap ini dilakukan oleh tim pelaksana yang mendemonstrasikan langkah- langkah pembuatan pot bunga dari sabut kelapa dan cup cangkir bekas. Tahap praktik mandiri dan pendampingan dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam sepuluh kelompok kecil untuk melakukan praktik pembuatan pot tanaman secara langsung. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana memberikan bimbingan dan pendampingan teknis kepada setiap kelompok guna memastikan tahapan pembuatan dilakukan dengan benar. Produk hasil kegiatan selanjutnya dievaluasi dan diuji coba oleh peserta. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi menggunakan tanya jawab langsung kepada peserta kegiatan guna mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media tanam ramah lingkungan

Proses pembuatan pot diawali dengan menyiapkan bibit tanaman hias sebanyak dua hingga tiga tangkai serta botol dan cangkir plastik bekas yang telah dicuci bersih. Tanah kemudian dimasukkan ke dalam cangkir hingga padat, selanjutnya dibuat lubang tanam di bagian tengah sedalam ± 4 cm. Bibit tanaman ditanam pada lubang tersebut dan ditutup kembali dengan tanah sambil ditekan perlahan agar tanaman berdiri tegak. Pada bagian atas cangkir dibuat lubang menggunakan paku untuk memasang tali rafia sebagai pengait sehingga pot dapat digantung. Selanjutnya, sabut kelapa dibentuk menyerupai pot dengan tinggi sekitar 5 cm dan lebar ± 15 cm, kemudian diikat pada bagian kiri dan kanan menggunakan tali rafia dan diperkuat dengan kawat agar dapat digantung. Pot berbahan sabut kelapa tersebut diisi tanah dan ditanami bibit tanaman, kemudian disiram secukupnya sebelum digantung agar media tanam dalam kondisi lembap tetapi tidak terlalu jenuh air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Edukasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga yang Ramah Lingkungan” diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan program oleh tim pelaksana kepada seluruh peserta didik kelas VII. Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan gambaran umum mengenai permasalahan limbah rumah tangga yang muncul sebagai dampak dari meningkatnya penggunaan plastik

sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Pemaparan dilakukan secara interaktif dengan menampilkan gambar, data singkat, dan contoh nyata limbah yang ditemukan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pemahaman awal siswa. Kegiatan penyampaian materi seperti pada Gambar 1. Peserta kemudian diajak berdiskusi mengenai pentingnya penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai langkah praktis dalam mengurangi beban sampah di lingkungan sekitar. Melalui pendekatan kontekstual, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi jenis limbah yang sering mereka jumpai di rumah maupun di sekolah, sehingga materi dapat diterima dengan lebih mudah dan relevan.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Edukasi Limbah Rumah Tangga di SMP Nurul Ilmi, Kabupaten Banyuwangi

Pada tahap berikutnya, tim PKM memberikan demonstrasi langsung mengenai cara memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi media tanam sederhana. Fasilitator memperlihatkan berbagai contoh limbah plastik seperti botol bekas air mineral, gelas plastik, dan wadah deterjen cair yang dapat diubah menjadi pot tanaman hias. Siswa diperlihatkan tahapan proses mulai dari pemilahan bahan, pemotongan bagian tertentu, pembuatan lubang tanam, hingga teknik dekorasi menggunakan cat ramah lingkungan. Seluruh tahapan disampaikan secara runtut dan disertai penjelasan mengenai alasan pemilihan bahan serta manfaat ekologis yang dapat diperoleh dari pengolahan limbah tersebut. Untuk meningkatkan interaksi, siswa diberikan kesempatan berdiskusi dan mencoba langsung setiap langkah yang dipergunakan oleh fasilitator.

Selain limbah plastik, kegiatan juga menitikberatkan pada pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan dasar pembuatan pot alami. Proses pembuatan dilakukan dengan teknik sederhana menggunakan alat yang tersedia di sekolah, seperti gunting, lem tembak, dan tali rami. Siswa dibimbing untuk membentuk sabut kelapa menjadi pot gantung tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi. Hasilnya, seluruh kelompok berhasil menghasilkan minimal dua pot berbahan sabut kelapa yang kuat dan ramah lingkungan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik kelompok. Para siswa bekerja sama mengolah limbah yang telah disediakan menjadi pot tanaman sesuai kreativitas masing-masing. Pada fase ini, tim PKM melakukan pendampingan intensif dengan memantau setiap kelompok, memberi arahan teknis, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan desain pot. Aktivitas ini berlangsung dengan antusias, terlihat dari banyaknya siswa yang memberikan ide dekoratif, mencoba teknik pewarnaan, dan saling berdiskusi untuk menghasilkan karya yang menarik. Melalui pendekatan *learning by doing*, siswa tidak hanya memahami konsep pemanfaatan limbah secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengolah limbah plastik menjadi produk bernilai guna. Aktivitas ini dapat dilihat seperti pada Gambar 2



Gambar 2. Praktek Pembuatan Pot Bunga dari Limbah Sabut Kelapa dan Plastik di SMP Nurul Ilmi, Kabupaten Banyuasin

Produk akhir dari kegiatan ini berupa pot gantung tanaman hias hasil daur ulang yang dipajang di area taman sekolah. Pot tersebut menjadi media tanam bagi tanaman hias seperti sirih gading dan krokot yang sebelumnya tumbuh liar di sekitar halaman sekolah. Keberhasilan pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai pot gantung yang dibuat oleh siswa ditampilkan pada Gambar 3. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa karya siswa dapat digantung dengan baik, menandakan bahwa bahan limbah yang digunakan memiliki daya tahan cukup baik terhadap kondisi luar ruang.



Gambar 3. Hasil pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai pot gantung tanaman hias

Tahap akhir kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan evaluasi singkat. Siswa diminta menyampaikan pengalaman selama mengikuti program. Tim PKM kemudian memberikan umpan balik terhadap hasil karya yang telah dibuat serta menekankan pentingnya keberlanjutan kegiatan pemanfaatan limbah di lingkungan sekolah. Beberapa pot karya siswa dipajang di area taman sekolah sebagai contoh nyata bahwa limbah rumah tangga dapat menjadi bagian dari upaya penghijauan lingkungan. Melalui rangkaian pemaparan dan pendampingan yang terstruktur ini, kegiatan PKM berhasil meningkatkan motivasi dan kesadaran peserta didik dalam mengelola limbah rumah tangga secara kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan lingkungan.

Dari sisi pembelajaran, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa secara seimbang. Berdasarkan penilaian kegiatan tersebut terdapat peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep daur ulang serta menampilkan hasil karya dengan percaya diri. Hal ini

menggambarkan keberhasilan pendekatan edukatif yang menggabungkan teori dan praktek lapangan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di SMP Nurul Ilmi Banyuasin. Adapun foto Bersama tim pelaksana kegiatan dengan peserta disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan di SMP Nurul Ilmi, Kabupaten Banyuasin

Kegiatan edukasi pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi media tanam di sekolah bukan saja relevan secara kontekstual dengan kondisi SMP Nurul Ilmi di Banyuasin, tetapi juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian dan pengabdian yang menunjukkan potensi besar dari pemanfaatan limbah sebagai media tanam atau bahan pengolah lingkungan. Manfaat kegiatan pengabdian meliputi: pertama, pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam. Hasil kegiatan pengabdian lain di Desa Wonolopo juga menemukan bahwa ibu-ibu PKK mampu menggunakan botol plastik bekas sebagai media penanaman bibit tanaman (Muklidin *et al.*, 2023). Hal ini mendukung temuan kegiatan kita bahwa siswa mampu mengolah botol bekas menjadi pot atau wadah tanaman — sehingga bukan hanya pengurangan limbah tetapi juga pemanfaatan yang produktif.

Pemanfaatan sabut kelapa sebagai media tanam. Penggunaan sabut kelapa sebagai bagian dari media tanam (campuran dengan tanah atau sebagai lapisan dalam pot) meningkatkan keberlanjutan serta memberikan nilai tambah lingkungan sesuai dengan apa yang dilakukan di SMP Nurul Ilmi. Ketiga, keterkaitan antara edukasi, pemahaman dan perubahan perilaku, hasil dari kegiatan kita memperlihatkan bahwa siswa berubah sikapnya dari melihat limbah sebagai “sampah” menjadi “bahan berguna”. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian lain yang menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung dapat menumbuhkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Sejalan dengan pengabdian tentang pemanfaatan limbah rumah tangga melalui metode Takakura di Cirebon menunjukkan bahwa masyarakat yang dilibatkan secara aktif mampu mengelola sampah rumah tangga menjadi kompos (Tanahomba *et al.*, 2024). Dengan demikian, kegiatan di sekolah tidak hanya hal teknis (membuat media tanam) tetapi juga aspek pendidikan karakter dan kesadaran ekologis — yang menjadi salah satu tujuan utama. Keempat, dampak terhadap lingkungan sekolah dan potensi keberlanjutan. Lingkungan sekolah yang tampak lebih hijau dan asri setelah kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dapat menghasilkan perubahan nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul edukasi pemanfaatan limbah rumah tangga dalam bidang pertanian ramah lingkungan di SMP Nurul Ilmi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengolah limbah organik maupun anorganik menjadi media tanam yang bermanfaat. Pemanfaatan sabut kelapa sebagai media tanam alami serta cangkir plastik bekas sebagai pot alternatif terbukti mudah diaplikasikan oleh siswa dan mendukung penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis melalui demonstrasi

dan praktik langsung, sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan penanaman dan lebih peduli terhadap lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilan penanaman bibit tanaman dan kreativitas dalam memanfaatkan limbah rumah tangga. Sekolah dapat menyediakan area khusus sebagai kebun edukasi sehingga hasil praktis dapat dirawat dan dimanfaatkan dalam jangka panjang. Juga perlu adanya pelatihan tambahan mengenai pengelolaan limbah lain seperti kompos dari sisa makanan agar pemahaman siswa mengenai pengelolaan limbah semakin komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh siswa SMP Nurul Ilmi yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Politeknik Negeri Sriwijaya atas fasilitas dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan limbah rumah tangga secara ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, Y., Awasthi, A. K., Wei, F., Tan, Q., & Li, J. (2021). Single-use plastics: Production, usage, disposal, and adverse impacts. *Science of the Total Environment*, 752, 141772.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2022). Studi Literatur Dampak Mikroplastik Terhadap Lingkungan. *Sosial Sains dan Teknologi*, 2(2), 239–250.
- Fitri, N. N., Wulandari, E., Budiman, M. A., & Ernah, E. (2024). Minat Beli Generasi Z terhadap Tumbler dan Sedotan Ramah Lingkungan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 702–716.
- Muklidin, M., Muslikhun, A., Rowiyani, Jayus, Maulana, I., Nurawati. (2023). Pemanfaatan Botol Plastik bekas sebagai Media Penanaman Bibit pada Ibu-Ibu PKK Desa Wonolopo, Mijen. *Jurnal Faedah*, 1(3)
- Lestari, B., Yumni, A., Ramadhani, C., Putri, F. A., Salsabila, N. S., Purba, N. H., & Syahfitri, Y. (2024). Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Inovasi Ecobricks di Desa Setia Tawar Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 106–112.
- Revalina, A. D. N., Stevanie, D. A. F., Irawan, F. A. B., Ardhiyanti, M., Ainunnisa, N. F., Andriana, N., & Fahira, N. (2024). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Mengurangi Sampah Plastik di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 304–317.
- Safitri, D., & Setiyarini, T. (2023). Pengaruh Kesadaran Lingkungan, Sikap Konsumen dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Botol Tumbler (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 3(4).
- Sanjayanti, A., & Fauzi, F. (2024). Ecobrick: Solusi Inovatif Pemanfaatan Limbah Plastik Anorganik Dan Membangun Kebiasaan Hidup Siswa Zero Waste Di Jakarta. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–115.
- Tanahomba, A. K., Kalaway, P., Dillu, A., Ghudi, Y. N., Bunggih, A. U., Ndjoeroemana, Y., & Bano, V. O. (2024). The Optimization of Ecobrick Plastic Waste Into Chairs and Tables at Hamu Pangia Orphanage, East Sumba. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1750–1759.